

BAB III

PEMBAHASAN

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BUMDES TIRTA MANDIRI DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DESA

**“Studi Kasus : Badan Usaha Milik Desa “Tirta Mandiri”, Desa Ponggok, Kecamatan
Polanharjo, Kabupaten Klaten Tahun 2018”.**

A. Efektivitas

Menurut Champbell J.P. (1989 : 121) dalam Fajarwati (2017) terdapat beberapa cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu :

a. Keberhasilan Program

Dengan adanya efektivitas program tersebut dapat dijalankan sesuai dengan kemampuan operasional untuk dilaksanakannya program kerja tersebut seperti pada awal tujuan tersebut sudah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan Program yang ada di Badan Usaha Milik Desa Tirta Mandiri dapat dilihat dari prosesnya serta mekanisme yang ada di kegiatan tersebut saat dilaksanakan dilapangan dan output yang dihasilkan.

1. Proses dan Mekanisme BUMDes Tirta Mandiri

Sesuai dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana diamanatkan dalam Bab VII bagian kelima yang menyatakan Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa. Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan

pendirian BUMDes, kemudian berdasarkan PP 72 Tahun 2005 Tentang Desa dan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 20 Tahun 2006 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan undang-undang dan peraturan di atas, maka muncul gagasan dari Kepala Desa Ponggok melalui mekanisme musyawarah sebagai wujud melembagakan demokrasi lokal dengan mempertemukan BPD, Pemerintah Desa dan Kelompok warga untuk membahas isu - isu strategis salah satunya soal pendirian BUMDes. Mendirikan BUMDes pada dasarnya membangun tradisi berdemokrasi di desa untuk mencapai derajat ekonomi masyarakat desa yang lebih tinggi. Dengan berbekal daftar inventarisasi potensi dan peta aset desa, forum musyawarah Desa Ponggok melakukan praktik deliberative democracy untuk menyepakati gagasan pengelolaan dan pemanfaatan aset-aset desa melalui BUMDes. Dengan pertimbangan yang matang Pemerintah Desa Ponggok mendirikan BUMDes pada tanggal 15 Desember 2009 berdasarkan keputusan yang dituangkan dalam Peraturan Desa No 06 Tahun 2009 dengan nama BUMDes Tirta Mandiri.

Selanjutnya adanya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara adalah rencana keuangan tahunan pemerintah Negara Indonesia yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat. APBN berisi daftar sistematis dan terperinci yang memuat rencana penerimaan dan pengeluaran Negara selama satu tahun anggaran. Dilanjutkan dengan APBDes adalah anggaran pendapatan dan belanja desa merupakan pertanggungjawaban dari pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang segala aktifitas dan kegiatan desa kepada masyarakat desa pemerintah atas pengelolaan dana desa dan pelaksanaan berupa

rencana – rencana program yang dibiayai dengan uang desa. Dalam APBDes berisi pendapatan, belanja dan pembiayaan desa.

Pengelolaan yang mengidentifikasi adanya tim ahli. Tim ahli biasanya dari pendamping desa, desa yang menentukan potensi apa aja yang dikerjakan yang diolah, diolah untuk BUMDes yang menentukan kades. Kalau pendamping desa itu dari luar pendamping desa biasanya udah di drop dari kabupaten. Potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa.

Yang terlibat didalam BUMDes Tirta Mandiri adalah Dewan Komisariat, Direktur, Sekretaris, Manajer Operasional, Koordinasi Air Bersih, Koordinasi Kredit, Koordinasi Kolam, Koordinasi Umbul, Badan Pengawas, Bendahara, Manajer Umum / GM, Koordinasi Litbang / R & D, Koordinasi Psdm. Istilahnya yang menduduki jabatan paling atas jadi kalau diunit itu pertanggungjawabannya itu di Korlap. Korlap nanti ada admin dan staf lainnya.

Berdasarkan kenyataan pembangunan desa selama ini, dapat kita lihat bahwasanya terdapat hubungan kecenderungan antara dua faktor yakni individu maupun kelompok masyarakat desa dengan hubungannya dalam tingkat partisipasi pencapaian pembangunan desa, yaitu pertama partisipasi yang timbul dari inisiatif diri sendiri baik secara individual maupun kelompok, dan kedua ialah partisipasi digerakkan dan dimunculkan atas dasar keinginan dan dimobilisasi pemerintah.

Dalam menjalankan konsep bottom – up yang dilaksanakan oleh BUMDes Tirta Mandiri, usaha yang digeluti untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diambil dari program – program yang telah ada, sebagian pula

menjalankan dan mewujudkan kelebihan yang dimiliki desa berupa program kerja. Dengan demikian, pendekatan bottom – up dalam perencanaan pembangunan desa haruslah ditingkatkan secara terus – menerus dalam pelaksanaannya dalam tatanan era pemerintahan saat ini. Disebutkan dalam sebuah kebijakan bahwasannya perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif oleh pemerintah desa.

2. Output Program BUMDes

Program :

1. Satu Rumah satu Sarjana.
2. Renovasi Rumah tidak layak huni.
3. Bantuan Premi BPJS.
4. Satu rumah satu jamban
5. Investasi Saham di BUMDes
6. Pariwisata
7. Perikanan
8. Air Bersih (PAB)
9. Toko Desa

Selain itu memfasilitasi kebutuhan masyarakat petani, peternak sesuai dengan potensi desanya atau kebutuhan dari masyarakatnya. Dengan adanya BUMDes Tirta Mandiri desa ponggok telah berhasil membuat ekonomi menjadi lebih baik. Pengangguran berkurang, kesejahteraan masyarakat lebih terjamin selain itu kita tidak perlu pergi ke luar untuk belanja karena sudah tersedia toko desa dan tempat rekreasi. Selain itu dengan penanaman investasi atau saham yang ada di BUMDes Tirta Mandiri maka masyarakat mendapatkan bagi hasil setiap bulannya. Selanjutnya desa membayar dana kesehatan BPJS untuk masyarakat desa selain itu adanya satu rumah satu sarjana, satu rumah satu jamban yang tidak memiliki akan dibuatkan oleh desa. Yang di maksudkan dengan satu rumah satu mahasiswa itu mereka mendapatkan uang Rp. 300.000 ribu perbulan.

Toko desa memberikan pelayanan kepada warga masyarakat Desa Ponggok terutama bagi warga yang memiliki usaha kecil (UKM). Toko desa “Sumber Panguripan” bekerjasama dengan Perum Bulog yaitu dengan menjadi agen Rumah Pangan Kita (RPK). Dengan menjadi RPK, toko desa ini mendapat suplai kebutuhan pangan berupa beras, gula pasir, minyak goreng dan tepung. Program RPK merupakan salah satu wujud dari upaya Bulog untuk menstabilkan harga pangan dan juga merupakan perwujudan fungsi Bulog untuk menyediakan bahan pangan yang terjangkau.

b. Keberhasilan Sasaran

Kita dapat melihat efektivitas tersebut dari suatu pencapaian suatu tujuan serta dengan cara memusatkan perhatian dari aspek output yang artinya bisa diukur dengan mengetahui seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan serta prosedur dalam organisasi agar dapat mencapai apa yang sudah menjadi tujuan yang telah disepakati.

Adapun sasaran yang ingin dituju oleh BUMDes Tirta Mandiri dalam Anggaran Dasar BUMDes Tirta Mandiri Bab 4 Pasal 7 adalah Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes mempunyai sasaran :

Terlayannya masyarakat diDesa Ponggok dalam pengembangan unit – unit usaha dan tersedianya media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat Desa Ponggok sesuai dengan potensi desa dan keputusan masyarakat.

Dengan adanya sasaran dalam kelembagaan dan kegiatan BUMDes Tirta Mandiri yang sudah tertuang dalam Anggaran Dasar tersebut akan menjadi sebuah dasar pemahaman bersama para pelaku di BUMDes Tirta Mandiri dan memberikan pemahaman bersama.

1. Seberapa Jauh Tingkat Output yang diukur dalam kebijakan

Rumah yang sudah di renovasi berjumlah 137 rumah dari tahun 2015 sampai sekarang. Kalau ditanya rumah tidak layak huni nganjab sama dengan rumah tidak layak huni versi ponggok itu beda. Kemiskinan di ponggok dengan nganjab. Versi ponggok masih ada yang miskin. Miskin itu yang pertama rumah yang belum di keramik miskin, atap yang masih bambu miskin, belum punya jamban miskin, belum punya meteran sendiri miskin ini kriteria mereka walaupun kendaraannya 5 kami tidak melihat itu mereka melihat di pemukiman.

Selain itu KK 650 yang diberikan jamban adalah 80an rumah mereka melihat rumah bukan orang dari Tahun 2016 -2019. Dan untuk program satu rumah satu sarjana itu yang mendapatkan seluruh mahasiswa yang ada di desa ponggok.

Peningkatan pendapatan dan pengurangan pengangguran dan menjadi salah satu desa dengan tingkat kesuksesan pembangunan desa yang berhasil. Pada saat Idul Adha tiket umbul ponggok itu perlu naik tidak ya itu nanti ada kebijakan Direktur perlu naik atau tidak. Kalau hari biasa dapat 15.000 ribu udah dapat snack nanti biasanya Lebaran atau apa naik itu keputusannya harus atas Direktur terus untuk misalnya kerjasama yang masuk itu harus sesuai Direktur.

Program Jamban mereka memberikan wujud bukan bangunan tetapi memberikan bahan. Apa yang mereka butuhkan terserah nanti mau dibuat model seperti apa atau pengen mewah silahkan yang penting ada jamban. Bahan senilai Rp. 1.000.000 juta untuk jamban mereka berfikir bahwa jamban dengan nominal Rp. 1.000.000 juta sudah cukup jikalau mau dibuat mewah otomatis tidak cukup otomatis dari keluarga tersebut menambah sendiri.

Telah tercatat dalam berbagai media bahwasanya BUMDes Tirta Mandiri merupakan bukti nyata kesuksesan pembangunan desa. Hal ini diperkuat

pendapatan asli Desa Ponggok yang diterima pusat yang menyatakan bahwasanya desa Ponggok melalui BUMDes Tirta Mandiri mampu memperoleh sebesar Rp. 15 Milyar di tahun 2017 lalu. Memang benar bahwasanya Desa Ponggok kini menjadi salah satu contoh nyata dari kemandirian masyarakat desa dalam mengelola daerahnya sehingga menjadikan dan mewujudkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa aspek.

Telah dimengerti oleh sebagian masyarakat Indonesia, bahwasannya konsep yang diambil pemerintah dalam pembangunan nasional ialah menjadikan desa dan masyarakatnya sebagai objek sasaran sekaligus pelaku atau subyek dari proses pembangunan desa itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembangunan tersebut menggunakan konsep bottom - up ini menjadikan pemerintah dalam posisi hanya sebatas pemberi arahan dan pengawas serta kontroling beserta pula bimbingan dan pemberi fasilitas di dalamnya. Dengan kata lain, inisiatif, prakarsa dan partisipasi masyarakat merupakan faktor paling penting dalam laju pembangunan desa. Pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri dilakukan secara baik, dana yang terkumpul masuk kedalam Kas Desa, yang kemudian dana tersebut dialokasikan untuk kebutuhan masyarakat secara fisik maupun non fisik. Adanya berbagai unit usaha yang di kelola oleh BUMDes Tirta Mandiri memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya dengan bekerjasama dengan BUMDes.

2. Prosedur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Misalnya di marketing kalau untuk prosedurnya sendiri harus rajin – rajin mempromosikan umbul ponggoknya itu sendiri nantikan dikoreksi berhasil tidaknya dimarketing nanti meningkat tidaknya pengunjung pada bulan berikutnya setelah. Dalam menjalankan peran BUMDes Tirta Mandiri

mempunyai beberapa strategi yang tersusun dalam sebuah perencanaan bersama target pencapaiannya yang akan diraih dengan melalui beberapa strategi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Strategi dan Implementasi

No	Strategi	Implementasi
1	Penataan usaha mikro warga baik dalam hal infrastruktur dan keuangan / permodalan dengan memperluas jangkauan pemberian modal dan penataan kawasan kuliner di aset – aset BUMDes Tirta Mandiri yang disewakan.	Peningkatan fasilitas, perbaikan dan penataan infrastruktur berikut dengan penambahan permodalan di sektor usaha perkreditan BUMDes dengan peningkatan pelayanan yang lebih cepat, tepat dan mudah.
2	Pengembangan dan peningkatan kapasitas karyawan dan pengurus BUMDes secara berkelanjutan.	Pelatihan, On The Job Training, sarasehan dan Studi Banding.
3	Technical Assistance / Bantuan teknis dan pendampingan manajerial serta kemitraan untuk meningkatkan kapasitas usaha.	Kemitraan dengan konsultan dan pihak ketiga.
4	Penguatan sistem manajemen BUMDes dengan dukungan penuh Pemerintah Desa Pongok dan Lembaga Desa terkait.	Dukungan kebijakan, penganggaran dan memasukkan BUMDes menjadi salah satu prioritas kerja Pemdes di RPJMDES Desa Pongok.
5	Optimalisasi peran pemegang jabatan maupun tim kerja dari BUMDes sesuai	Adanya Job Desk yang jelas dan tertulis disertai dengan

	tupoksi masing – masing serta proporsional dengan tanggungjawab utama.	parameter capaian yang harus diraih dalam periode waktu tertentu yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan.
6	Sistem Public Relations yang berkelanjutan melalui beberapa mekanisme dan event yang sesuai dengan tugas dan tanggungjawab BUMDes didukung dengan komunikasi yang intens dengan pihak – pihak yang kedepan dapat bermitra dengan BUMDes.	Optimalisasi peran Pemdes dan Pengurus BUMDes dalam upaya memperkenalkan BUMDes berikut dengan program kerjanya serta target capaian yang ingin dicapai.
7	Partisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan khususnya Sumber Daya Air.	Revitalisasi dan perawatan sumber air / umbul.

c. Kepuasan terhadap program

Kepuasan tersebut merupakan adanya kriteria efektivitas yang dapat mendorong kepada keberhasilan program tersebut agar dapat terpenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan tersebut bisa dirasakan untuk pengguna terhadap kualitas jasa serta produk yang dihasilkannya. Bila produk serta jasa yang diberikan semakin berkualitas maka para pengguna akan merasakan kepuasan semakin tinggi maka dapat di timbulkan keuntungan untuk lembaga.

Rumah tidak layak huni kalau kepuasan itu sangat terbantu karena mereka memberikan supaya rumah – rumah di desa pongkok itu sehat tetap itu puas karena terbantu mungkin ada satu dua tiga yang mungkin belum terpuaskan.

Kepuasannya program belum puas menurut sekretaris BUMDes Tirta Mandiri karena belum sesuai harapannya soalnya dari segi yang di umbul pongkok sendiri

emang udah rame tapi mereka merasa tempatnya belum memadai, belum nyaman , dari segi parkirnya masih kekurangan. Rencananya besok yang didalam tidak ada yang jualan, yang jualan itu tar mau difokuskan keluar biar lebih rapi dan pengunjung lebih bisa nyaman untuk res area sendiri.

Selain itu untuk kepuasan warganya mengenai program satu rumah satu sarjana mereka senang, waktu itu pernah ada yang ditanya gimana sangat membantu sekali untuk tambahan uang jajan maksudnya tambahan bayar uang kos.

1. Keberhasilan kualitas produk

Tabel 3.2 Produk BUMDes Tirta Mandiri

No	Badan Usaha	Bidang Usaha
1	PT. Umbul Ponggok	Pengelolaan Umbul Ponggok
2	PT. Ponggok Ciblon	Pengelolaan yang ada di wilayah pariwisata Banyu Mili serta wisata yang ada di Umbul Besuki (Destinasi Wisata Baru, Mengembangkan Kawasan Wisata Taman Air Terpadu).
3	Artha Tirta Ponggok	Perkreditan Rakyat
4	PT. Bangun Tirta Jaya	Jasa Konstruksi
5	PT. Sumber Panguripan	Toko Desa / Mini Market
6	PT. Banyu Panguripan	Pengelolaan Gedung dan Event
7	PT. Mina Tirta Mulia	Perikanan dan Kolam
8	PT. Air Ponggok / Apo	Air Minum dan Air Bersih
9	PT. Tirta Boga Raharja	Penyediaan Kebutuhan Bahan Pokok

Merupakan sebuah kolam alami yang dikembangkan menjadi wisata *snorkling* yang cukup terkenal di Klaten. Kolam alami ini sudah ada sejak zaman Belanda, dengan ukuran 50 x 25 meter dan kedalaman rata-rata 1,5-2,6 meter. Anda tak perlu takut terbawa gelombang, sebab tempat *snorkling* kali ini bukanlah laut melainkan sebuah sumber mata air alami yang segar dan sangat jernih. Berbeda dengan kolam renang yang dasarnya berupa lantai keramik, dasar Umbul Ponggok masih sangat alami berupa hamparan pasir nan luas, bebatuan, dan ribuan ikan warna-warni sehingga suasananya benar-benar seperti dibawah laut. Meski dipenuhi ikan, air di Umbul Ponggok ini tidak amis sebab airnya mengalir terus-menerus.

Selain sebagai tempat *snorkling*, Umbul Ponggok juga kerap dijadikan lokasi latihan *diving* bagi penyelam pemula sebelum mereka benar-benar menyelam di laut. Sedangkan bagi anak-anak tersedia kolam berukuran pendek yang bisa dijadikan lokasi berenang maupun sebatas bermain air.

Salah satu hal yang sangat sayang untuk dilewatkan saat berada di Umbul Ponggok adalah melakukan sesi pemotretan di dalam air. Bagi pengunjung yang tidak memiliki kamera *underwater* tidak perlu khawatir. Di Umbul Ponggok terdapat jasa penyewaan kamera *underwater* dan sudah termasuk operator kameranya (fotografer). Ada juga persewaan alat dan *property* untuk foto. Paket foto *prewedding*, paket *diving*, paket *power dive (walker)*.

Setelah mengelola unit wisata desa Umbul Ponggok, BUMDesa Tirta Mandiri mulai September 2016 melebarkan sayap usahanya dengan mengembangkan unit wisata desa baru bernama Ponggok Ciblon. Dari wahana air yang sekarang telah ada yaitu kolam renang anak & dewasa, resto & warung apung, waduk Galau sebagai tempat pemancingan, nantinya tahun 2017 akan

dikembangkan menjadi wahana wisata air terpadu meliputi taman air, arena *outbond*, dan wahana *adventure*. Letak kawasan Ponggok Ciblon tepat di seberang jalan raya Ponggok-Delunggu dan berseberangan dengan kompleks gedung Kantor Desa Ponggok, warung kuliner, toko Desa Sumber Panguripan.

2. Keberhasilan kualitas jasa

Kualitas jasa produknya BUMDes ialah BNI yang dapat melayani buka rekening BNI, setoran tunai tabungan, tarik tunai tabungan. Selain itu juga melayani E-Payment yaitu transfer (sesama BNI & online antar bank), pembelian (token listrik, voucher pulsa HP), pembayaran (tagihan listrik, pulsa Prabayar, tagihan kartu kredit, tiket, dll). Kualitas jasanya punya standar tersendiri untuk menganalisa produk ataupun kebijakan – kebijakan yang mereka sudah ambil itu bisa di lihat dari rencana target yang sudah di hitung sebelumnya. Di target itu sudah menghitung sebelumnya nanti dari toko desa berapa, dari Ponggok Ciblon berapa, dari pariwisata berapa, dari resto berapa. Pelayanan kualitas jasa sudah baik tapi perlu di tingkatkan lagi. Kalau jasanya sudah lumayan bagus.

d. Pencapaian tujuan menyeluruh

Sampai sejauh mana dalam organisasi tersebut melakukan tugasnya agar dapat mencapai tujuan. Dalam hal ini adanya penilaian secara umum dengan berbagai kriteria tunggal serta dapat menghasilkan penilaian secara umum dalam efektivitas organisasi tersebut.

1. Sejauh mana BUMDes melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan

Mereka harus punya Analisa usaha, Analisa terhadap bentuk – bentuk usaha, termasuk juga membuat SOP usaha, SOP keuangan, SOP manajemen, termasuk di pengawasan ada juga di badan pengawas. Membuat inovasi baru. Misalnya

kalau di unit – unit di tempat pariwisata promosiin bagaimana pariwisata itu lebih menarik dari pada sebelumnya.

B. Pengelolaan / Manajemen Usaha BUMDes

a. Sistem Pengawasan

1. Controlling, Monitoring dan Evaluasi BUMDes

Proses monitoring dan evaluasi BUMDes Tirta Mandiri dilakukan secara sistematis, terstruktur dan terukur. Secara sistematis menggunakan sistem yang berlaku sesuai aturan perundangan maupun AD / ART BUMDes Tirta Mandiri dimana sistem yang ada tidak lepas dari pola manajemen yang diterapkan baik dari sisi manajemen operasional sampai dengan manajemen keuangan. Secara terstruktur yaitu menggunakan komponen kelembagaan BUMDes Tirta Mandiri sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing – masing komponen yang bertanggung jawab pada sistem monitoring dan evaluasi terutama pada posisi komisaris, direksi dan pengawas. Secara terstruktur berarti adanya parameter yang jelas mengenai proses monitoring dan evaluasi meliputi standar minimal capaian pada proses monitoring dan evaluasi dengan indikator – indikator yang disusun bersama kemudian ditetapkan menjadi sebuah nilai – nilai dengan standar minimal maupun maksimal terhadap aspek – aspek yang dilakukan proses monitoring dan evaluasi.

Secara umum dalam sistem masyarakat Desa Ponggok terdapat pola – pola monitoring dan evaluasi yang masuk dalam kearifan lokal yaitu secara rembuk warga untuk memberikan penilaian maupun pandangan sekaligus evaluasi secara kolektif, sistem seperti ini juga diterapkan untuk mengakomodasi kritikan maupun pendapat masyarakat Desa Ponggok, sebagai upaya untuk mengembangkan control sosial dan memupuk modal sosial yang ada.

Perencanaan pengawasan merupakan penetapan langkah dan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengawasan berguna untuk melakukan perbandingan terhadap pelaksanaan pengelolaan yang dilakukan di lapangan dengan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pengawasan Badan Pengawas terdiri dari perencanaan pengawasan di setiap bidang dan unit dari BUMDes Tirta Mandiri yang kemudian dievaluasi oleh Badan Pengawas yang tersusun dalam program kerja Badan Pengawas. Pelaksanaan pengawasan Badan Pengawas meliputi pengawasan administrasi serta pengawasan fisik. Badan Pengawas periode kedua dalam pelaksanaan pengawasan diselenggarakan secara obyektif karena proses pembentukan Badan Pengawas periode kedua dilakukan secara transparan dan profesional sehingga terhindar dari intervensi dari pihak lain, sebagaimana yang telah dibahas dalam subbab sebelumnya bahwa penyelenggaraan pengawasan Badan Pengawas periode kedua jauh dari intervensi dari pihak lain, sebab penyebab adanya intervensi dari pihak lain karena adanya hubungan saudara, teman, kerabat, status jabatan atau karena status balas jasa. Efektifitas pengawasan juga dipengaruhi oleh kejelasan dan kelengkapan struktur organisasi. Dalam struktur organisasi Badan Pengawas terdapat lima orang yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan dua anggota. Lima orang Badan Pengawas tersebut bertanggung jawab atas pelaksanaan pengawasan serta bertanggung jawab apabila terjadi penyimpangan. Kewenangan Badan pengawas sebagai pengawas internal BUMDes Tirta Mandiri dalam menyikapi hasil temuan pengawasan bukan sebagai eksekutor hanya sebatas memberikan rekomendasi kepada manajemen BUMDes Tirta Mandiri terhadap hasil-hasil temuan dalam pelaksanaan pengawasan. Dalam pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pengawas terdapat kendala yaitu terbatasnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Badan Pengawas karena latar belakang

anggota Badan Pengawas bukan dari ahli bidang pengawasan sehingga ilmu yang dimiliki oleh Badan Pengawas terbatas.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Bapermas dilaksanakan menggunakan perencanaan partisipatif yang dilakukan Bapermas dengan cara mengajak masyarakat untuk menemu kenali potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara administrasi dan fisik dengan melihat perkembangan BUMDes, namun Bapermas belum memiliki standar baku sehingga proses monitoring dan evaluasi belum berjalan secara optimal dan obyektif. Dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi BUMDes, Bapermas memiliki skala prioritas dalam proses pelaksanaannya. Skala prioritas tersebut terbagi berdasarkan perkembangan dari setiap BUMDes yaitu BUMDes rintisan, BUMDes berkembang, BUMDes maju, BUMDes mandiri. BUMDes Tirta Mandiri merupakan BUMDes yang berkategori sebagai BUMDes mandiri, peran Bapermas terhadap BUMDes Tirta mandiri dalam pelaksanaan monitoring serta evaluasi ialah mendampingi dalam melakukan proses monitoring dan evaluasi terhadap musyawarah desaserta memberikan bimbingan teknis tentang pengelolaan administrasi sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No.4 tahun 2015. Namun fakta di lapangan menjelaskan bahwa peran Bapermas sebagai wakil dari Bupati yang bertugas untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi belum dapat berjalan secara optimal, Bapermas hanya berperan pada awal pembentukan yaitu melakukan pendampingan baik secara pendanaan maupun administrasi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No.21 Tahun 2013 menjelaskan bahwa kewenangan pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh pengawas internal yang dibentuk melalui musyawarah desa serta SKPD yang ditunjuk untuk

mewakili Bupati yaitu Bapermas. Namun dalam pelaksanaan pengawasan yang dilaksanakan pada BUMDes Tirta Mandiri diketahui bahwa peran Bapermas belum optimal dalam melaksanakan proses pengawasan, sehingga pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh Badan Pengawas sebagai pengawas internal. Agar pelaksanaan pengawasan berjalan dengan efektif perlu adanya suatu proses pengawasan. Proses Pengawasan terdiri dari lima tahap, yaitu:

- a. Penetapan standar Penetapan standar dimaksudkan sebagai patokan untuk mengukur hasil pelaksanaan yaitu dengan membandingkan antara hasil pengawasan dengan standar yang digunakan. Standar yang digunakan Badan Pengawas yaitu laporan administrasi.
- b. Penentuan Pengukuran Standar Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pengawas dilakukan oleh Badan Pengawas dilakukan setiap bulan atau sesuai dengan kebutuhan.
- c. Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Pelaksanaan pengawasan oleh Badan Pengawas dengan cara pengamatan (observasi), laporan lisan dan tertulis serta inspeksi dalam pelaksanaannya lima orang Badan Pengawas masing-masing memantau setiap unit usaha dan bertanggung jawab apabila terdapat penyimpangan.
- d. Perbandingan Pelaksanaan dengan Standar dan Analisa Penyimpangan

Pada tahap ini Badan Pengawas berkoordinasi dengan manajemen BUMDes Tirta Mandiri untuk mengetahui perkembangan BUMDes Tirta Mandiri. Kewenangan Badan Pengawas hanya sebatas memberikan rekomendasi terhadap hasil pengawasan kepada Direksi BUMDes Tirta Mandiri.

- e. Pengambilan Tindakan Koreksi Badan Pengawas melakukan evaluasi setiap tahun untuk melihat kesesuaian tool sebagai standar dalam pelaksanaan dengan kebutuhan serta kondisi manajemen BUMDes Tirta Mandiri.

b. Sistem Akuntansi

Semua kegiatan yang pada dasarnya dapat mempunyai suatu pengaruh perihal suatu kepentingan – kepentingan yang ada di dalam warga maka harus diketahui semua golongan warga melalui cara terbuka serta dengan kemudahan.

Sistem akuntansinya sama seperti alur akuntansi pada umumnya ada kas masuk, buku kecil, buku besar sampai neraca. Seperti alur kas tetapi memakai sistem E - TAB jadi nanti lebih ringkas. Waktu itu ada pembelajarannya dari stan jadi aplikasinya diberikan dari STAN. E - TAB hanya pelaporannya lebih ringkas misalnya di neraca, neraca biasanya nanti ada aktiva pasiva nanti lebih terinci, kalau yang E - TAB nanti cuma pendapatan sama pengeluaran.

Pelaporannya menggunakan standart akuntansi E- TAB yang mana tiap bulan sudah bisa melihat macam, melihat kondisi laba rugi, termasuk juga bisa melihat kondisi keuangan di BUMDes terus kaitannya pelaporan itu kita iya transparansinya menyampaikan laporan itu di pakai aplikasi kita di ponggok pintar.

Proses transparansi yang dilakukan oleh pihak aparatur desa dengan menggunakan dana atau uang BUMDes diketahui oleh banyak kalangan lapisan dari masyarakat. Hal ini dilakukan aparatur desa dan pihak BUMDes Tirta Mandiri terkait uang dana yang dipakai agar semua lapisan masyarakat yang ada di desa mengetahui dan tidak terjadi kesalah pahaman atas penggunaan dana desa. Dari sinilah terjadi proses transparansi yang sebenarnya dari aparatur desa. Alur dana dari ADD dan BUMDes seimbang antara pendapatan dan pengeluaran.

Setiap entitas pelaporan dalam hal ini pemerintah daerah mempunyai kewajiban melaporkan upaya – upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan yakni akuntabilitas, manajemen, transparansi dan keseimbangan antar generasi.

Perlakuan akuntansi untuk pelaporan aset tetap yang meliputi pengakuan penentuan nilai dicatat serta penentuan dan pengakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat aset tetap diatur dalam standar akuntansi pemerintah.

Akuntabilitas sangat identik dengan keterbukaan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada publik dalam hal ini masyarakat Desa Ponggok yang menjadi pemilik BUMDes Tirta Mandiri, implementasi dari transparansi dan akuntabilitas dapat diwujudkan melalui sebuah sistem pelaporan maupun administrasi pendukungnya yang mempunyai substansi utama adanya sebuah pelaporan berisi data riil mulai dari proses perencanaan sampai dengan keuangan berikut dengan capaian – capaian yang telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan para meter yang ada, sistem pelaporan juga harus mengedepankan sistem pelaporan yang sederhana dan mudah dipahami oleh siapa saja yang terkait dengan BUMDes Tirta Mandiri terlebih kepada masyarakat Desa Ponggok, hal ini merupakan konsekuensi logis dari amanat peraturan perundangan yang berlaku maupun tanggungjawab sosial kemasyarakatan BUMDes Tirta Mandiri sebagai bagian dari lembaga desa.

Terkait dengan akuntabilitas khusus bagi pemegang saham / investor BUMDes Tirta Mandiri juga mempunyai kepentingan besar dimana para investor perlu mengetahui kondisi kesehatan keuangan maupun profesionalitas

kelembagaan BUMDes Tirta Mandiri, hal tersebut sebenarnya merupakan alat pendukung prospektus usaha dan membangun kepercayaan yang dapat memberikan gambaran maupun landasan bagi investor untuk membeli saham BUMDes Tirta Mandiri.

Selain itu akuntabilitas juga mampu memberikan support yang optimal dalam rangka mewujudkan good governance dilingkungan kelembagaan Desa Ponggok sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya Pemdes Ponggok membangun semangat dan implementasi good government dan good governance disemua ini komponen – komponen lembaga desa yang ada di Desa Ponggok.

1. Administrasi Kelembagaan BUMDes

Administrasi sebagai salah satu indikator kinerja kelembagaan terutama dalam sebuah badan usaha sebenarnya mempunyai fungsi utama sebagai Alat pengendalian dan mengetahui keadaan lembaga berikut dengan aset – aset yang dimiliki, kondisi keuangan kemudian dapat dijadikan acuan sebagai alat kontrol bagi komponen – komponen lembaga dalam menjalankan kegiatan dan pengendalian organisasi yang menghasilkan data maupun indikator – indikator untuk proses pengambilan keputusan secara kelembagaan. Dalam konsep manajemen modern dapat juga dirangkai menjadi sebuah sistem informasi Manajemen dengan pengelolaan yang lebih sistematis dan professional.

Administrasi kelembagaan menjadi sebuah kebutuhan yang penting untuk mendukung akurasi data – data yang diperlukan untuk menunjukkan indikator – indikator tertentu. BUMDes Tirta Mandiri secara bertahap terus mengembangkan sistem administrasi kelembagaan secara berkelanjutan dimulai dari optimalisasi fungsi kantor berikut dengan pengelola dan penanggungjawabnya sampai dengan dukungan piranti yang memudahkan untuk

proses pengolahan data administrasi dan pengarsipan baik lewat arsip cetak maupun digital dengan dukungan sistem komputerisasi yang menyesuaikan dengan software sesuai standar administrasi perkantoran modern, hal tersebut masih perlu juga didukung dengan kelengkapan administrasi lain berupa data – data / dokumen kelembagaan mulai dokumen dasar hukum, kelembagaan, personalia sampai dengan data keuangan yang bersifat laporan tahunan atau waktu tertentu.

2. Administrasi Keuangan BUMDes

Administrasi Keuangan BUMDes Tirta Mandiri sebagai badan usaha tentunya tidak lepas dari aspek pengelolaan keuangan berikut dengan sistem administrasi yang harus diterapkan oleh pengelola, sebagai bagian dari sistem data untuk bahan pelaporan sampai dengan proses pengambilan keputusan, kelengkapan sistem administrasi keuangan dimulai dari proses penyusunan anggaran berikut dengan data – data pendukung serta pembukaan / sistem akuntansi yang sederhana namun sesuai dengan standarisasi yang ada secara transparan dan akuntabel yang terwujud dalam beberapa buku sebagai berikut :

- a. Adanya buku tentang kas harian.
- b. Buku tentang jurnal
- c. Buku – buku besar.
- d. Laporan mengenai Neraca Saldo.
- e. Adanya laporan tentang laba rugi.
- f. Laporan Neraca
- g. Laporan mengenai ekuitas
- h. Cash Flow atau Laporan tentang arus kas

Administrasi Keuangan perlu juga memperhatikan beberapa ketentuan pokok yang harus diperhatikan sekaligus dilakukan penguatan terhadap para pelaku sebagai berikut :

- a. Pelaksana operasional / Manajemen BUMdes yang berintegritas untuk melakukan proses penyusunan laporan keuangan seluruh unit – unit usaha BUMDes secara rutin atau sesuai kebutuhan secara transparan dan akuntabel. Sesuai dengan aturan Menteri Desa untuk Membangun wilayah yang Tertinggal serta adanya Transmigrasi Republik Indonesia yang tertuang di No 4 pada Tahun 2015 mengenai BUMDes yang terdapat di Pasal 12 Ayat 3.
- b. Sistem administrasi keuangan perlu didukung dengan sistem komputerisasi untuk mempermudah dalam hal pengelolaan data secara digital dengan software yang sesuai kebutuhan pengolahan data.

C. Meningkatkan Ekonomi Desa

Ekonomi masyarakat desa menjadi indikator keberhasilan perkembangan ekonomi sebuah negara. Hal itu karena bagian terkecil dari sebuah negara adalah desa, yang hingga kini masyarakatnya masih jauh dari kesan maju. Dalam upaya memajukan desa peningkatan ekonomi masyarakat desa terlebih dahulu harus dilakukan oleh pemerintah.

Peningkatan ekonomi desa pada dasarnya terlihat pada bagaimana pengelolaan segala sumber daya yang terdapat di desa tersebut, misalnya SDM, SDA, atau potensi lainnya. Hal ini tentunya tidak akan membuat peningkatan ekonomi desa menjadi sulit, apalagi saat ini desa sudah sangat terbantu dengan adanya dana desa yang setiap tahun didapatkan dalam jumlah yang besar.

Tabel 3.3 BUMDes Tirta Mandiri saat ini mempunyai beberapa usaha yang sudah berjalan sebagai berikut :

No	Jenis Usaha	Jenis Usaha
1	Pariwisata	Pengelolaan Umbul Pongkok untuk wisata air (snorkling, diving, walker dan renang).
2	Jasa Keuangan	Pinjaman / Kredit Usaha.
3	Persewaan	Kios Kuliner, Rental Kendaraan, Gedung.
4	Perikanan	Budidaya Ikan.
5	Air Bersih	Penyediaan air bersih / PAM Desa.
6	Toko Desa	Minimarket

a. Pembangunan Sarana dan Prasarana

Dukungan pemerintah dalam membangun peningkatan perekonomian desa salah satunya melalui pembangunan saran dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan segala bentuk atau wadah yang dapat digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Semua desa di Indonesia memulai pembangunan ekonomi dengan pembangunan sarana dan prasarana. Sarana dan prasaran yang dimaksudkan adalah pembangunan pasar desa, irigasi desa, layanan kesehatan serta sarana lainnya yang bisa mendukung masyarakat dalam peningkataan ekonomi desa.

1. Fisik dan Non Fisik

CCTV dan Internet (Wifi) gratis bagi warga yang tersebar lebih dari 20 titik di desa pongkok jadi pembayarannya dari Desa dari APBDes. Selain itu di setiap RW adanya lampu penerangan jalan yang di anggarkan dari PAD.

Sarana dan prasarana di BUMDes ialah membuat res area untuk bisa berkumpul termasuk parkir. Parkir itu sampai merubuhkan SD jadi SD tersebut dipindahkan untuk parkir umbul pongkok. Selain itu membuat lantai fua supaya para pengunjung lebih nyaman untuk santai.

Sarana fasilitasnya air bersih yang mana saat itu mata air dibawah di pemukiman masyarakat harus diambil dengan cara mengangkat dengan mesin setelah itu disalurkan ke masyarakat dengan melalui keran – keran.

Pengembangan fisik sekarang ponggok untuk jalan hampir tidak ada yang jelek. Di umbul sigedang kapilaler itu sudah semua jalan di paving. Kalau jalan kebetulan sudah semua di paving hampir semuanya di paving. Jadi kalau infrastruktur dengan adanya BUMDes ini karena kita sebagai daerah wisata terutama jalan, jembatan itu harus bagus kita sudah mulai itu.

Pengembangan fisik untuk masjid yang ada di ponggok itu sudah bagus. Tahun ini anggaran fisik tahun 2019 untuk Rw 4 lantai dua. Selain itu membuat jalan baru yang mana akses jalan apabila tidak ada jalan untuk masyarakat tidak bisa masuk untuk menjual pertanian sulit maka membuka pertanian baru, pembangunan masjid untuk ibadah.

Non fisik dengan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan – pelatihan di PKK dengan mengundang chef, maka mencoba mengolah ikan nila , ikan nila bukan cuma dibakar, digoreng tetapi dengan memasak dibuat sub, gule, kepala kakap nila akhirnya muncul dari nila. Kalau dari program desa one filid one produk sekarang kami one rw one produk.

Saat ini posisi di ponggok masyarakat kemiskinan terlewatkan artinya muncul masalah lagi yaitu sosial yang harus kita tekan kalau dulu tak kentong gitu langsung berangkat sekarang lain lagi ceritanya karena sudah merasa nyaman merasa kaya akhirnya seperti itu yang ada. Kita harus mempunyai strategi baru untuk menangkal semua ini maka di sistem pemberdayaan masyarakat. Maka di BUMDes sudah banyak sekali mengurus usaha ada usaha desa yang di kelola non BUMDes yaitu di POK DARWIS kelompok sadar

wisata yang ini akan menumbuhkan ketidak sadaran masyarakat kalau BUMDes bekerja itu lewat bayaran per bulan kalau pok darwis ini siapa yang bergerak dia yang mendapatkan itu sistem baru sehingga ayo bergerak supaya mendapatkan kesempatan semuanya. Pemberdayaan luar biasa disampaikan kalau di Negara itu one filex one produk. Mereka sudah mempunyai program one rw one produk setiap rw punya ukm dan UKM ini dengan berbahan dasar sama produknya berbeda. Maka muncul stik nila, kripik nila, pangsit nila, otak nila, rambak nila.

b. Memajukan Potensi Desa

Peningkatan ekonomi desa akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana suatu desa dapat mengelola potensi desa yang ada. Secara garis besar, potensi desa terbagi kedalam dua bagian, pertama adalah potensi fisik seperti tanah, iklim, air, lingkungan geografis, binatang ternak dan sumber daya manusia. Kedua, potensi non fisik, hal ini seperti adat istiadat masyarakat, lembaga sosial, pendidikan, organisasi desa, dan aparaturnya.

Tabel 3.4 Analisis Potensi desa (Potensi alam) :

No	Potensi	Kondisi saat ini	Perencanaan
1	Umbul	Termanfaatkan secara optimal di Umbul Ponggok untuk sumber air minum PDAM, Umbul Sigedang untuk bahan baku utama produk air minum PT. TIV sedangkan Umbul Kapilaler Besuki dan Kajen untuk objek wisata dan usaha budidaya perikanan dan air	Adanya nilai tambah untuk pusat riset, wisata edukasi dan sektor usaha lain.

		bersih.	
2	Lahan Pertanian	Lahan pertanian mayoritas masih untuk budidaya tanaman pangan seperti padi dan palawija dengan sistem pengolahan tradisional / konvensional.	Optimalisasi lahan pertanian untuk mendukung sektor usaha pariwisata, pusat studi dan diversifikasi tanaman pangan serta peningkatan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas.
3	Sungai	Sebatas untuk irigasi dan digunakan untuk kepentingan yang tidak semestinya.	Revitalisasi dan upaya konservasi untuk mendukung sektor pariwisata dan peningkatan infrastruktur untuk meningkatkan fungsinya sebagai irigasi pertanian dan perikanan.

Perikanan itu di kelola oleh pok darwis bahwa mereka punya sungai sepanjang sungai 1 km yang dipenuhi ikan Pok darwis mempunyai men power uangnya pertama dari iuran kalau tidak mampu mereka harus kolaborasi dengan BUMDes dengan cara pinjam modal Bumdes. Modal dibutuhkannya kurang lebih Rp. 50.000.000 Juta sekarang untuk bibit ikan lebih murah yang mahal pakan paprikan satu shak pakan ikan harganya Rp. 240.000 Ribu. Biasanya 3 shak habis dalam waktu satu hari tapi andai kata dilihat untuk wisata sangat nyaman.

Selain itu potensi desa dari sungai mereka mencoba membangun program umbul besuki dan program kali wiu karena ponggok sudah besar mereka munculkan yang keci menjadi besar sehingga andai kata ponggok suatu saat ini turun mereka punya penyanggah yang lain sebab wisata itu 3 – 4 tahun tidak ada

inovasi maka timbullah kemunduran maka mereka harus punya inovasi baru dengan ponggok turun mereka punya inovasi baru tidak akan pernah mati itu study mereka kalau cuma satu aja mengharap ponggok 4 sampai 5 tahun ya udah tanpa ada penyangga wisata dibawahnya akan turun hancur hilang.

Sebab mereka punya air maka harus manajemen air supaya air ini bisa memberikan berkah bagi warganya air ini bisa memberikan makan bagi warganya bahkan cita mereka warga mereka kalau bisa masuk surga gara air gimana caranya artinya milik mereka dengan manajemen air, air keluar dari perut bumi ke saluran irigasi mereka taburi benih ikan sehingga tidak mengurangi debit air terus sampai ujung habisnya diberikan ke pertanian air habis di pertanian.

c. Membangun sumber daya manusia yang ada di desa

Pembangunan SDM pada masyarakat pedesaan biasanya dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, misalnya masyarakat diajarkan untuk membuat pertanian yang maju dan cerdas agar hasil panen melimpah dan berkualitas, atau memberikan pelatihan tentang organisasi pemuda agar pemuda bisa menjadi pelopor pembangunan desa dengan mencari potensi-potensi desa yang ada seperti wisata dan sebagainya.

Ada pelatihan, workshop, study banding, ada juga beasiswa untuk mahasiswa. Ada pelatihan – pelatihan yang di adakan oleh BUMDes itu sendiri seperti dalam waktu dekat ini saya ingat beberapa bulan yang lalu dua bulan yang lalu mungkin itu pelatihan memined keuangan rumah tangga itu dari Lembaga desa dan masyarakat untuk ikut seperti itu jadi bisa memined pemasukan dan pengeluaran. Dengan PAD desa setiap mahasiswa yang kuliah kita programkan satu rumah satu sarjana jadi ada istilah kayak tunjangan buat mahasiswa itu dari PAD desa.

d. Pengembangan Teknologi

Teknologi menjadi baik jika dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, misalnya adalah hal peningkatan perekonomian desa, teknologi bisa digunakan untuk mempermudah akses, promosi, penjualan dan masih banyak lagi. Teknologi juga dapat digunakan agar masyarakat desa tidak tertinggal dengan masyarakat Kota.

1. Pengembangan Website Pongkok Pintar

Pongkok pintar ini proses, bahwa berharap dengan IT mereka akan bisa melakukan segala – galanya dengan IT misalnya pak kades tidak ada dipongkok bisa mengakses semuanya, warga mereka tidak sedang berada dipongkok mereka bisa membuat KK, KTP tanpa harus pulang paswordnya adalah NIK warga.

2. Pemanfaatan Website Pongkok Pintar

Berharap bahwa semua data itu berawal dari Desa, kalau data desa benar insyaaallah sampai atas benar web ini memberikan profil desa. Jadi waktu itu mereka pakai drone (foto udara) muncul vector peta digital, kami sampaikan ke kementrian ternyata menurut pak menseknek satu - satunya desa yang memiliki peta digital baru pongkok.

Setiap KK harus mengisi 18 lembar kuisisioner yang akan dimasukkan ke data setelah itu baru bisa di akses dan itu milik semuanya baik itu penduduk, kepemilikan tanah, kepemilikan barang, kepemilikan pinjaman, nomer sertifikat sehingga, andai kata sertifikat si fulan, tanah si fulan mau di jual, sudah bisa di akses bisa luas berapa, NJP berapa termasuk nomer sertifikat berapa sudah bisa dilihat disini, jadi BPN gak usah ngukur lagi, semua sudah digital dan valid , cepet lewat foto gak bisa dibohongi.

Dengan menggunakan IT ilmu teknologi di dalam pengelolaan akan mempermudah didalam pengelolaannya salah satunya kita memiliki aplikasi

pongkok pintar yang mana aplikasi desa itu harapannya antisipasi data itu kita bisa peroleh, sinergi antara pengelolaan di pongkok ini bisa kita kelola dalam satu aplikasi desa.

3. Pengadaan Handphone

Rt / Rw, BPD di desa pongkok ini di bekali dengan smartphone. Diberi dari PAD jadi PAD itu dari BUMDes. Jadi Rt / Rw di kasih smartphone karena kita ada grub Lembaga desa. Rt / Rw dan BPD itu kita semua konek jadi satu jadi kalau tinggal ada apa – apa misalnya oh hari ini kita rapat kita tinggal share aja di grub karena sudah di kasih handphone satu – satu.

e. Melakukan Proses Berkelanjutan

Proses berkelanjutan atau sustainabel diperlukan agar perkembangan ekonomi tidak berhenti, namun tetap memiliki inovasi dan perkembangan yang baik. Sustainability pada dasarnya dapat tercapai apabila pemerintah desa memiliki visi yang jelas dan arah pembangunan desa yang berkemajuan dengan mempertimbangkan 3 aspek, yaitu lingkungan, ekonomi dan masyarakat.

1. Penanaman Pohon Gayam

Dengan menjadikan visi misinya di Tahun 2019 – 2025 menjadi Pongkok lestari, makmur kita bekerjanya sudah sustainability. Sustainable yang dilakukan bagaimana potensi yang ada di pongkok ini bisa kita nikmati bukan untuk saat ini. BUMDes pongkok ini sekarang tidak hanya berpikir profit tetapi juga berpikir benefit dimana benefit itu pemanfaatan terhadap masyarakat atau apa yang dilakukan BUMDes ini bisa nanti di nikmati anak cucu kita khususnya air dari pongkok ini termasuk usaha – usaha pongkok ini harapannya kita bisa

memanet dari potensi alam yang ada ini untuk bisa di manfaatkan juga oleh masyarakat.

Karena sesuai dengan programnya BUMDes kan sustainable berkelanjutan sesuai dengan juga dengan sistem programnya desa pongkok sustainable jadi ada Namanya water divender, water divender itu adalah penjaga mata air penjaga umbul – umbul mata air jadi dari BUMDes itu di gerakkan penanaman pohon gayam. Penanaman pohon anggarannya dari setiap warga yang mau menikah wajib untuk menanam pohon di tempat ruang lahan cinta di umbul sari. Pohon gayam itu bagus sekali buat menyimpan cadangan air jadi setiap di mata air entah itu ada dimana itu harus ditanam pohon gayam. Fungsinya pohon gayam ini untuk menyimpan cadangan air kita tapi kalau tidak ada pohon gayam, tidak ada water divender orang – orang yang di bentuk BUMDes untuk istilahnya sustainable berkelanjutan itu imposible jadi mungkin untuk program kedepannya pongkok ini akan melestarikan hutan gayam.

2. Program Literasi

Program literasi mereka pukul kentongan atau bedug yang di hadiri oleh tokoh – tokoh artis, seperti Nadin Candra Winata, ILC Indonesia layer club, Karni ilyas, tukang dongeng dari aceh itu jadi datang untuk pukul gendang literasi. Sangat berguna sekali yang dulunya pemuda pemudi yang tidak tau fungsi dirinya sebagai pemuda pemudi disitu mereka godok literasi, yang dulunya tidak tau tentang caranya vlog, gimana caranya foto under water, yang dulunya mengerti tentang budaya kita datangkan dalang kondang supraman hadir disini.